BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank atau perbankan merupakan lembaga keuangan yang paling penting, yang memiliki dampak besar terhadap perekonomian di tingkat mikro dan makro. Kita tahu bahwa pangsa pasar bank di seluruh sistem keuangan yang ada adalah sekitar 80%. Mengingat pentingnya peran industri perbankan di Indonesia, pengambilan keputusan memerlukan evaluasi kinerja yang memadai. Menurut Undang-Undang (UU) No.10 tahun 1998 dalam pasal 1 (Undang-Undang Perbankan 1998), bank adalah salah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan memberikan kegiatan dan layanan kredit, bank memenuhi kebutuhan pemuatan dan membantu mempercepat sistem pembayaran di sektor ekonomi.

Tujuan Bank adalah mendukung implementasi pembangunan nasional untuk meningkatkan distribusi pertumbuhan ekonomi yang sama dan stabilitas nasional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang terdapat dalam pasal 4 UU Perbankan tahun 1992. Pertumbuhan ekonomi memerlukan indikator yang jelas dan efektif, yaitu pertumbuhan sektor keuangan yang sehat atau stabil. Sektor keuangan yang sehat dapat diidentifikasi dari kinerja bank. Jika bank dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi intermediasinya dengan benar, dan membantu kelancaran arus pembayaran, maka ketahanan industri perbankan dapat dikatakan sehat. Setiap bank memiliki kebebasan untuk mencari

nasabahnya sendiri. Hal ini didukung oleh ketetapan pemerintah dengan mengeluarkan Paket Kebijakan Oktober 1988 dan UU RI No.7 tahun 1992 yang membuat perbankan berkembangan pesat. Kebijakan ini ditandai dengan lahirnya bank swasta tipe baru yang menyediakan berbagai produk perbankan seperti deposito, giro, dan tabungan kepada masyarakat.

Dalam upaya pemerintah dan bank Indonesia untuk membangun kembali perekonomian di Indonesia maka digunakanlah API (Arsitektur Perbankan Indonesia) yang merupakan suatu kerangka dasar sistem perbankan Indonesia yang bersifat menyeluruh dan memberikan arah, bentuk, dan tatanan industri perbankan dalam rentang waktu lima sampai sepuluh tahun. API digunakan untuk mempertahankan tingkat kesehatan dan kestabilan bank. Peluncuran API tersebut tidak terlepas pula dari upaya Pemerintah dan Bank Indonesia untuk membangun kembali perekonomian Indonesia melalui penerbitan buku putih Pemerintah sesuai dengan Inpres No. 5 Tahun 2003, dimana API menjadi salah satu program utama dalam buku putih tersebut. Penilaian dan pengawasan ini diatur dalam pasal 29 ayat 2 Undang-undang Perbankan tahun 1992 dengan beberapa ketentuan bahwa pengawasan dilakukan oleh bank sentral (Bank Indonesia) dan bank wajib memperhatikan aspek permodalan, kualitas asset, kualitas manajemen, rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank. Usaha-usaha yang dilakukan bank ini otomatis merangsang pertumbuhan laba perbankan.

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan bank yang semakin cepat, tentu saja dapat memunculkan kompetisi antar bank. Ini membuat kondisi pasar dinamis sehingga bank bekerja lebih efektif dan efisien. Dalam menghadapi daya saing, industri perbankan mulai berusaha meningkatkan dirinya dengan mencapai kinerja yang baik dan optimal, karena ini secara tidak langsung memiliki efek positif pada lebih banyak kepercayaan diri dari publik ke bank.

Kepercayaan masyarakat pada industri bank akan direalisasikan jika bank memiliki kinerja yang baik.

Kinerja keuangan merupakan peran penting bagi suatu perusahaan maka dari itu perbankan semakin terdorong untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar dapat tetap bertahan dari persaingan yang ketat.

Kinerja Keuangan menurut Fahmi, (2018: 142):

> **"Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar"**[1]

Kinerja keuagan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar. Perusahaan harus mampu bertahan agar dapat bersaing dari perusahaan lainnya, maka dari itu suatu perusahaan dituntut untuk selalu mencari cara agar unggul dibandingkan pesaing mereka dalam mengelola perusahaan. Pertumbuhan laba atas usaha yang dilakukan setiap perusahaan pada suatu periode tertentu merupakan tujuan dari suatu perusahaan. Dengan adanya laba sangat membantu membantu kegiatan perusahaan sebagai alat untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan dalam mengahadapi persaingan yang ketat tersebut, maka diperlukan suatu pengolahan yang manjaga keberlangsungan hidup perusahaan Maka dari itu perusahaan juga dituntut harus mempunyai kinerja keuangan yang baik dalam melaksanakan operasionalnya untuk memaksimalkan laba.

Sebagai seorang investor pertumbuhan laba sangat penting untuk menilai suatu perusahaan, hal ini dapat digunakan untuk melihat apakah kinerja keuangan perusahaan tersebut

---

[1] Fahmi, Irham. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Alfabeta, Bandung, 2018. Hal 142.

baik, begitu pula sebaliknya, karena jika kinerja keuangan suatu perusahaan baik maka nilai perusahaan akan lebih tinggi dari nilai perusahaan. nilai komersial perusahaan. Perusahaan memiliki nilai komersial yang lebih tinggi, dan perusahaan akan mendapatkan perhatian lebih dari investor dengan niat investasi, sehingga meningkatkan keuntungan

Menghasilkan laba berarti perusahaan harus memperhatikan kinerja keuangan dari perusahaan.

Analisis kinerja keuangan menurut Hery (2015: 29):

"Analisis kinerja keuangan adalah suatu usaha formal untuk mengevaluasi efiktivitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu"[2]

Melalui analisis kinerja keuangan, kita dapat melihat prospek perkembangan keuangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Pada saat yang sama, dari perspektif faktor eksternal, pertumbuhan laba dipengaruhi oleh kebebasan manajemen (kebijaksanaan manajer) dan kenaikan harga yang disebabkan oleh inflasi.

Alat yang digunakan untuk menganalisis keuangan adalah rasio keuangan. Analisis rasio keuangan umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama yaitu manajer perusahaan, analisis kredit dan analisis saham. Fungsi rasio keuangan dibagi menjadi 3 kelompok utama yaitu membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan operasi perusahaan. Rasio keuangan juga bermanfaat dalam mempredikisi pertumbuhan laba. Jika sebuah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka pertumbuhan labanya juga akan meningkat dan sebaliknya

[2] Hery. **Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1**, Center For Academic Publishing Services,Yogyakarta, 2015. Hal 29

apabila kinerja perusahaan tidak baik maka laba pun akan ikut menurun. Pertumbuhan laba ini merupakan peningkatan laba dari tahun tahun sebelumnya.

Untuk menilai kinerja keuangan perbankan digunakan lima aspek yaitu *capital, assets, management, earning, liquidity* (CAMEL). Untuk mengukur kinerja keuangan perbankan digunakan rasio-rasio keuangan yaitu NPM *(Net Profit Margin*), TATO *(Total Asset Turn Over)*, ROA *(Return on Asset)*, ROE *(Return On Equity)* dan EVA *(Economic Value Added)* yang menunjukan bagaimana manajemen mengelola sumber- sumber maupun penggunaan alokasi dana secara efisien.

Penjelasan Menurut Werner R. Murhadi (2013:64):

> **"Net Profit Margin adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai NPM maka menunjukkan semakin baik."**[3]

Net Profit Margin (NPM) merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan/mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak. Pada dasarnya margin laba bersih digunakan untuk mengukur pendapatan bersih yang didapatkan oleh perusahaan. Sehingga perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar perusahaan mampu mendapatkan laba yang diperoleh dalam periode tertentu yang akan berdampak pada para investor untuk tetap menanamkan modalnya. Dapat disimpulkan Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif,

---

[3] Murhadi, **Werner R. Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham**. Salemba Empat, Jakarta. 2013. Hal 64

sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Total Asset Turn Over (TATO) / perputaran total asset merupakan bagian dari rasio aktivitas. Rasio ini memperlihatkan seberapa efektif investasi yang dilakukan pada waktu pembuatan laporan keuangan, sehingga dapat diperkirakan apakah manajemen perusahaan mampu mengefektifkan modal yang ada sehingga nantinya dapat dibandingkan banyaknya penjualan yang terjadi tiap satuan asset yang dimiliki dengan menggunakan rasio ini.

Pengertian Total Asset Turnover (TATO) menurut Lukman Syamsuddin (2011:62):

"Total Asset Turnover adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu."[4]

Total Asset Turnover (TATO) merupakan bagian dari rasio aktivitas yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas seluruh aktiva yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dengan membandingkan penjualan dengan total aset. TATO yang tinggi menunjukan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktivanya untuk menghasilkan penjualan. Perusahaaan yang semakin efektif menggunakan akttivanya untuk menghasilkan penjualan diharapkan dapatt memberikan keuntungan yang semakin besar bagi perusahaan.

Sehubungan dengan penilaian kinerja keuangan bank pada tanggal 31 Mei 2004 Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP secara ringkas tingkat penetapan peringkat komponen kinerja keuangan bank dapat digolongkan menjadi lima peringkat yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Penilaian mengenai tingkat kinerja bank dapat digunakan

---

[4] Syamsudin, Lukman. **Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru.** PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011. Hal 62

sebagai input bagi sebuah bank dalam menyusun strategi dan rencana bisnis juga dapat memperbaiki kelemahan–kelemahan yang berpotensi mengganggu kinerja bank yang akan juga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba bank tersebut.

Terdapat pada penelitian sebelumnya oleh Novia P. Hamidu mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Swasta di BEI dengan tahun penelitian 2009 sampai 2011 berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa penelitian ini menggunakan asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Secara parsial variabel TATO, dan NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti kontribusi pengaruh dari NPM dan TATO terhadap naik turunnya pertumbuhan laba adalah sebesar 8,6 %. Sisanya sebesar 91,4% dijelaskan oleh variabel – variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali hubungan antara rasio keuangan dengan pertumbuhan laba pada Bank tahun 2015-2019 dengan mengamati pertumbuhan laba sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kinerja bank. Dengan pemilihan rasio – rasio keuangan yang sama yaitu NPM *(Net Profit Margin*), dan TATO *(Total Asset Turn Over)* sebagai bahan ukur kinerja keuangan. Pemilihan Bank sebagai objek dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan biasanya telah membuat annual report yang baik dan sesuai dengan standart dan juga merupakan bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilakukan oleh perusahaan swasta maupun pemerintah Indonesia yang bergerak dibidang jasa dengan menawarkan jasa pelayanan kepada masyarakat luas. Penelitian ini bermanfaat untuk perusahaan mengetahui pentingnya menganalisis rasio keuangan secara benar untuk mendeteksi secara dini kesulitan keuangan dimasa yang akan datang sehingga perusahaan dapaat mempersiapkan strategi-strategi untuk membuat kinerja keuangan menjadi lebih baik. Penelitian

ini menggunakan analisis rasio-rasio keuangan karena merupakan cara atau teknik yang cepat untuk mengetahui kinerja keuangan bank dalam mempengaruhi pertumbuhan laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian kembali dengan tahun penelitian dari 2015 sampai 2019 dan dengan judul **"Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan di BEI.''**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penilitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada Bank di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Total *Turn Over Asset* (TATO) terhadap pertumbuhan laba pada Bank di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk Mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan Total *Turn Over Asset* (TATO) secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

   Penelitian ini merupakan aplikasi praktek ilmu pengetahuan yang selama ini diperoleh dibangku perkuliahan. Sehingga dapat melakukan kegiatan analisa perusahaan mengenai cara mengukur kinerja keuangan perusahaan. Dan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti berikutnya yang mengambil permasalahan yang sama.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Penulis

      Penelitian ini di harapkan dapat menambah, pengetahuan, wawasan serta informasi penulis, khususnya mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

   b. Bagi Perusahaan

      Bagi perusahaan, sebagai bahan untuk membuat keputusan dan kebijakan yang baik dalam hal kinerja keuangan perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

   c. Bagi Peneliti

      Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadikan sumber referensi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi

Akuntansi pada sebuah pengetahuan akan diketahui dengan dua istilah asing yaitu, *accountany* dan *accounting*. Dari segi termiologi istilah itu diartikan dalam bahasa Indonesia menjadi akuntansi. Untuk lebih mendekatkan arti dari kedua istilah diatas, perlunya mengetahui pengertian dan kedudukan atas masing-masing dalam pengetahuan akuntansi.

Akuntansi *(accountancy)* adalah suatu metodologi dan sekumpulan pengetahuan yang berhubungan dengan sistem informasi dari satuan-satuan ekonomi bagaimanapun bentuknya, terbagi menjadi dua bagian. Pertama, *accounting* merupakan sebuah pengetahuan yang berhubungan dengan proses terlaksananya pembukuan dalam arti yang luas. Kedua, auditing merupakan sebuah pengetahuan atau ilmu yang berhubungan dengan suatu pemeriksaan dan menilai (evaluasi) atas hasil dari proses dari pembukuan tersebut.

Pengertian akuntansi menurut Sumarsan (2017:1):

"Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan"[5]

Metode pencatatan, penggolongan, analisa dan pengendalian transaksi serta kegiatan-kegiatan keuangan, kemudian melaporkan hasilnya. Kegiatan akuntansi, diantaranya :

1. Pengidentifikasian dan pengukuran data yang relevan untuk suatau pengambilan keputusan.
2. Pemrosesan data yang bersangkutan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan.
3. Pengkomunikasian informasi kepada pemakai laporan.

Fungsi utama dari akuntansi di sebuah perusahaan adalah untuk mengetahui informasi tentang keuangan yang ada diperusahaan tersebut. Dari laporan akuntansi dapat melihat perubahan keuangan suatu perusahaan yang terjadi di perusahaan, baik itu rugi ataupun untung. Akuntansi sangat identik dengan perhitungan atau keluar masuknya uang di suatu perusahaan, jadi seorang akuntan harus dapat memperhitungkan biaya-biaya yang akan dikeluarkan perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Laporan akuntansi juga berfungsi untuk seorang manager dalam mengambil keputusan apa yang akan dilakukan untuk kedepannya agar perusahaan tersebut terus mendapat untung besar.

Sedangkan tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan. Untuk mempersipakan laporan keuangan yang akurat agar dapat

---

[5] Sumarsan, Thomas. **Perpajakan Indonesia**. Indeks, Jakarta, 2017. Hal 1

dimanfaatkan oleh pimpinan, manajer, pengambilan kebijakan, dan pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur atau pemilik. Pencatatan harian yang terlibat dalam proses ini dikenal dengan istilah pembukuan.

2.2 Bank

2.2.1 Pengertian Bank

Bank adalah lembaga intermediasi keuangan yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana di masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup rakyat. Sedangkan pengertian perbankan adalah segala sesuatu yang berhubungan tentang bank. Penghimpunan dana dari masyarakat dilakukan bank melalui simpanan atau tabungan dan penyaluran dana dilakukan melalui kredit atau pinjaman kepada masyarakat. Selain dari kedua tugas itu, menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, bank juga memberikan jasa bank lainnya. Seiring dengan perkembangan zaman, industri perbankan mengalami perubahan besar karena deregulasi peraturan. Sehingga mengakibatkan bank lebih kompetitif dalam menyediakan jasa bank lainnya. Jasa tersebut di antaranya termasuk transfer dana antar rekening, pembayaran tagihan, sarana investasi, penukaran mata uang asing dan banyak lagi.

2.2.2 Tujuan Bank berdasarkan undang-undang

Berdasarkan dari UU Nomor 10 Tahun 1998, secara garis besar tujuan perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbungan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat. Dari tujuan tersebut maka perbankan (bank) di

Indonesia harus menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dan didasarkan atas asas demokrasi ekonomi. Jadi jika Anda berpikir bahwa bank memiliki tujuan untuk mencari keuntungan setinggi-tingginya berupa profit semata maka Anda sangat salah besar.

2.2.3 Fungsi Bank secara umum

Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank memiliki fungsi utama dan fungsi sampingan. Sesuai dengan tugasnya, fungsi utama bank dapat dikategorikan menjadi:

a. Menghimpun dana dari masyarakat.

Bank menghimpun dana dari masyarakat melalui tabungan, deposito berjangka, giro ataupun bentuk simpanan lainnya. Dengan penghimpunan dana ini, bank menjamin keamanan uang masyarakat tersebut sekaligus memberikan bunga untuk dana tersebut. Setiap produk simpanan bank menawarkan bunga yang berbeda-beda seperti contohnya deposito memiliki bunga lebih tinggi dari tabungan, karena nasabah harus menyimpan uangnya untuk jangka waktu tertentu agar dapat menikmati bunga lebih tinggi. Sedangkan tabungan dapat ditarik kapanpun nasabah memerlukan uang.

b. Menyalurkan dana kepada masyarakat.

Setelah menghimpun dana dari masyarakat, bank akan menyalurkan dana ini kepada pihak-pihak yang membutuhkan melalui sistem kredit atau pinjaman. Kredit yang ditawarkan bank akan mengenakan bunga kepada peminjam. Produk kredit ini pun memiliki beberapa jenis seperti Kredit Tanpa Agunan (KTA), Kredit Pemilikan

Rumah (KPR), Kredit Mobil, ataupun jenis pinjaman lainnya. Dengan penyaluran dana tersebut maka tujuan bank dalam pelaksanaan pembangunan nasional dapat terpenuhi. Masyarakat yang membutuhkan dana dapat menyejahterakan kehidupannya dan menghasilan usaha yang mendukung pembangunan nasional.

2.2.4 Aktivitas Bank

Penejelasan aktivitas bank menurut Kasmir (2014: 24)

"Sebagai lembaga keuangan, aktivitas bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Aktivitas pihak perbankan secara sederhana dapat dikatakan adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat umum"[6]

Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah didunia perbankan adalah kegiatan yang disebut *funding*. Aktivitas perbankan yang kedua adalah memutar kembali dana yang telah dihimpun dari masyarakat dan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau dikenal dengan istilah kredit (lending). Dalam pemberian kredit juga dikenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit (debitur) dalam bentuk bunga dan biaya administrasi. Besarnya bunga kredit sangat dipengaruhi oleh besarnya bunga simpanan. Semakin besar atau semakin mahal bunga simpanan, maka semakin besar pula bunga pinjaman dan demikian pula sebaliknya.

2.2.5 Jenis-jenis Bank

Jenis bank jika diliat dari fungsinya menurut Kamir (2014: 31)

---

[6] Kasmir. ***"Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya."*** Jakarta: Raja Grafindo Persada (2014), Hal. 24

"Bank dibagi dalam beberapa jenis salah satunya jenis bank jika ditinjau dari segi fungsi diklompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah. Bank umum sering disebut bank komersil.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya di sini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum"[7]

2.2.6 Sumber-sumber Dana Bank

Sumber - sumber dan bank menurut Kasmir (2014: 58)

"Dimaksud dengan sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya. Adapun sumber-sumber dana bank tersebut adalah sebagai berikut:

a. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Sumber dana ini merupakan sumber dana dari modal itu sendiri. Modal sendiri maksudnya adalah modal setoran dari para pemegang sahamnya. Pencairan dana sendiri terdiri dari setoran modal dari pemegang saham, cadangan-cadangan bank, laba bank yang belum dibagi.

b. Dana yang berasal dari masyarakat luas

[7] Ibid., hal 31

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana lain. Adapun sumber dana dari masyarakat luar dapat dilakukan dalam bentuk:

1. Simpanan giro

2. Simpana tabungan

3. Simpanan deposito

c. Dana yang bersumber dari lembaga lain

Sumber dana yang ketiga ini merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan kedua diatas. Perolehan dana dari sumber ini antara lain:

1. **Kredit Likuiditas dari Bank Indonesia, merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan liukuiditasnya.**
2. **Pinjamaan antar bank *(call money)* biasany pinjaman ini diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring didalam lembaga kliring. Pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga yang relatif tinggi.**
3. **Pinjaman dari bank-bank luar negeri, merupakan pinjaman yang diperoleh oleh perbankan dari luar negeri.**
4. **Surat Berharga Pasar Uang (SBPU). Dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SPBU kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun nonkeuangan"[8]**

2.3 Pengukuran Kinerja Keuangan

2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja menurut Fahmi (2015:2):

"Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit *oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu."[9]

[8] Ibid., hal 58

Penjelasan kinerja perusahaan menurut Harmono (2015:23):

"Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (return on investment) atau penghasilan per saham."[10]

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alatalat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Pemaparan mengenai pengertian kinerja keuangan, Fahmi (2015:239):

"Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar." [11]

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

2.3.2 Manfaat Penilaian Kinerja

Adapun manfaat dari penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

---

[9] Fahmi, Irham. **Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab**. Alfabeta. Bandung, 2015.Hal 2
[10] Harmono. Manjemen Keuangan Berbasis Balanced. Pt Bumi Angkas Raya, Jakarta, 2015. Hal 23
[11] Fahmi, Irham, Op.cit, hal 239

a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
b. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
c. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
d. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
e. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.3.3 Tujuan Penilaian Kinerja

Tujuan penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

2.4 Penilaian Kinerja Perbankan

Pada dasarnya tujuan dari pengukuran kinerja perbankan tidaklah jauh berbeda dengan kinerja perusahaan pada umumnya. Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan untuk melakukan perbaikan dan pengendalian `atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Selain itu, pengukuran kinerja juga dibutuhkan untuk menetapkan strategi yang tepat dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan itu merupakan fondasi tempat berdirinya pengendalian yang efektif. Penilaian kinerja bank sangat penting untuk setiap stakeholders bank yaitu manajemen bank, nasabah, mitra bisnis dan pemerintah di dalam pasar keuangan yang kompetitif. Bank yang dapat selalu menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitasnya yang tinggi dan mampu membagikan deviden dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan prudential banking regulation dengan baik, maka ada kemungkinan nilai sahamnya dan jumlah dana pihak ketiga akan naik. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana pihak ketiga ini merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan.

Kinerja perbankan sendiri sering dinilai terkait erat dengan tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Dalam UU RI No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Pasal 29 disebutkan bahwa Bank Indonesia berhak untuk menetapkan ketentuan tentang kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank. Oleh karena itu Bank Indonesia mengeluarkan analisis CAMELS diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 perihal sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Penilaian tingkat kesehatan Bank Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004

"Penilaian tingkat kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS yang terdiri dari:

a. Permodalan *(Capital)*

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

1. **Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku**
2. **Komposisi permodalan**
3. **Trend ke depan/proyeksi KPMM**
4. **Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal Bank**
5. **Kemampuan Bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan)**
6. **Rencana permodalan Bank untuk mendukung pertumbuhan usaha;**
7. **Akses kepada sumber**

8. **Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan Bank.**

b. **Kualitas Aset *(Asset Quality)***

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas asset antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponenkomponen sebagai berikut:

1. **aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif**
2. **Debitur inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit**
3. **Perkembangan aktiva produktif bermasalah/nonperforming asset dibandingkan dengan aktiva produktif**
4. **Tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP)**
5. **Kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif**
6. **Sistem kaji ulang (review) internal terhadap aktiva produktif**
7. **Dokumentasi aktiva produktif; dan**
8. **Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.**

c. **Manajemen *(Management)***

Penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

1. **Manajemen umum**
2. **Penerapan sistem manajemen risiko**
3. **Kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.**

d. **Rentabilitas *(Earnings)***

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut

1. ***Return On Assets* (ROA)**
2. ***Return on equity* (ROE)**
3. ***Net interest margin* (NIM)**
4. **Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)**
5. **Perkembangan laba operasional**
6. **Komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan**
7. **Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya**
8. **Prospek laba operasional.**

e. **Likuiditas *(Liquidity)***

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

1. **Aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan**
2. ***Loan to Deposit Ratio* (LDR)**
3. **Proyeksi cash flow 3 bulan mendatang**
4. **Ketergantungan pada dana antar bank dan deposan inti**
5. **Kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*assets and liabilities management* / ALMA)**
6. **Kemampuan Bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber-sumber pendanaan lainnya**
7. **Stabilitas dana pihak ketiga (DPK).**

f. **Sensitivitas terhadap risiko pasar *(Sensitivity to Market Risk)***

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor sensitivitas terhadap risiko pasar antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

1. **Modal atau cadangan yang dibentuk untuk menutupifluktuasi suku bunga dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi *(adverse movement)* suku bunga**
2. **Modal atau cadangan yang dibentuk untuk menutupifluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan potential loss sebagai akibat fluktuasi *(adverse movement)* nilai tukar**
3. **Kecukupan penerapan sistem manajemen risiko pasar."[12]**

2.5 Pertumbuhan Laba

2.5.1 Pengertian Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai

[12] **Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004**

keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Pembandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya dapat dilihat dalam laporan laba rugi perusahaan. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan suatu penggambaran kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari sekumpulan proses perusahaan dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter untuk menilai kinerja perusahaan tersebut adalah dengan menilai pertumbuhan laba. Salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Suatu perusahaan pada tahun tertentu bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat dibandingkan dengan rata-rata perusahaan.

Akan tetapi untuk tahun berikutnya perusahaan tersebut bisa saja mengalami penurunan laba. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.

Pertumbuhan Laba merupakan Kenaikan Laba atau Penurunan Laba Per Tahun. Kategori pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laba Bersih, alasannya untuk memperoleh kondisi laba yang sebenarnya yang sudah dikurangi pengaruh bunga sebagai konsekuensi pembayaran hutang dan pajak yang harus dibayar. Maka dalam memprediksi pertumbuhan laba dalam penelitian ini menggunakan rumus pertumbuhan laba bersih:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun}_t - \text{Laba bersih tahun}_{t-1}}{\text{Laba bersih tahun}_{t-1}}$$

Keterangan:

Laba bersih tahun_t = laba bersih tahun berjalan

Laba bersih tahun_{t-1} = laba bersih tahun sebelumnya

Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitasnya. Perusahaan yang bertumbuh adalah perusahaan yang memiliki pertumbuhan margin, laba dan penjualan yang tinggi, serta perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan.

2.5.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Besarnya perusahaan Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
2. Umur perusahaan Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
3. Tingkat *leverage.* Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat penjualan. Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, akan membuat semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
5. Perubahan laba masa lalu Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba, disebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah besarnya perusahaan. Salah satu indikator untuk melihat besarnya perusahaan dapat dilihat dari tenaga kerja yang dimiliki perusahaan tersebut. Dengan memiliki banyak tenaga kerja, hal tersebut bisa membantu perusahaan dalam menjalankan perusahaannya guna mencapai tujuan yang diharapkan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis memaparkan penelitian terdahulu yaang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan"

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Variable yang digunakan	Hasil penelitian

1	Rizky Dwi Taruna dan Setiawan	PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA BANK UMUM DI INDONESIA	CAR, BOPO, IRR, Pertumbuhan Laba.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Interest Risk Ratio (IRR) terhadap Pertumbuhan Laba secara parsial maupun simultan pada bank BUKU III dan BUKU IV di Indonesia periode 2013-2017. Sampel dalam penelitian ini adalah bank umum di Indonesia yang termasuk pada kategori BUKU III dan BUKU IV periode 2013-2017 yang terdapat 18 bank. Data yang digunakan dalam penelitian in adalah data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi bank. Metode analisis data yang digunnakan adalah model regresi linear. Hasil yang didapat dari penelitian menunjukan secara parsial variabel CAR tidak berpengaruh secara signifikan sedangan variabel BOPO dan IRR berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan variabel CAR, BOPO dan IRR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan

				laba. Secara simultan mempenggaruhi pertumbuhan laba sebesar 17% dan sisanya sebesar 83% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini.
2	R. Adisetiawan	ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA	Working Capital to Total Asset (WCTA), Current Liabilities To Inventory (CLI), Operating Income to Total Assets (OITL), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM) dan pertumbuhan laba.	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel Working Capital to Total Asset (WCTA), Current Liabilities To Inventory (CLI), Operating Income to Total Assets (OITL), *Total asset turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan Gross Profit Margin (GPM) terhadap pertumbuhan laba. Data diperoleh dengan metode purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam LQ45 periode 2008-2010; (2) perusahaan yang tidak bergerak dalam bidang jasa; (3) dan selama periode penelitian perusahaanperusahaan tersebut tidak menghasilkan laba yang negatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa data-data yang digunakan di dalam penelitian ini telah memenuhi

				asumsi klasik, yang meliputi: tidak terjadi gejala multikolinearitas, tidak terdapat autokorelasi, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dan data terdistribusi normal. Dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Operating Income to Total Assets (OITL) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel Working Capital to Total Asset (WCTA), Current Liabilities To Inventory (CLI), *Total asset turnover*(TATO), dan Gross Profit Margin (GPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Keenam variabel yang digunakan dalam penelitian ini (WCTA, CLI, OITL, TAT, NPM dan GPM) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan kemampuan prediksi dari keenam variabel tersebut sebesar 4,4%.
3	Muhammad Isnaini Fathoni,	PENGARUH TINGKAT KESEHATAN	Capital Adequacy Ratio, Non	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non

	Noer Sasongko, Anton Agus Setyawan	BANK TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN	Performance Loan, *Net Profit Margin*, Return On Asset, Load to Deposit Ratio, CAMELS, Interest Rate Risk Ratio, dan Pertumbuhan Laba	Performance Loan, *Net Profit Margin*, Return On Asset, Load to Deposit Ratio, CAMELS dan Interest Rate Risk Ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan di BEI. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sampel yang dipilih dan memenuhi kriteria sampel sebanyak 26 perusahaan. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio, Non Performance Loan, dan Return of Asset, dan CAMELS berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang mendengarkan di Bursa Efek Indonesia, sedangkan *Net Profit Margin*, Loan to Deposit Ratio, Interest Rate Risk Ratio tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba.
4	Erros Daniariga	PENGARUH RASIO	CAR, RORA, NPM, BOPO,	Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh rasio

		CAMEL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)	LDR, Pertumbuhan laba	keuangan CAMEL secara simultan dan parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporang keuangan dari 24 Bank yang laporan keuangannya telah diaudit dan dipublikasikan melaui BEI. Penelitian ini meneliti data yang diterbitkan tahun 2008 sampai 2010. Indikator dari penelitian ini adalah indicator dari CAMEL yaitu : 1) CAR yang merupakan indicator dari Capital, 2) RORA yang merupakan indicator dari assets, 3) NPM yang merupakan indicator dari mnangement, 4) BOPO yang merupakan indicator dari equity, 5) LDR yang merupakan indicator dari liquidity.
5	Vivin Ulfiantari Agustina Abdul Kodir	PENGARUH TINGKAT KESEHATAN FINANSIAL PERUSAHAAN	Financing Soundness, RGEC, Profit Growth.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan keuangan perusahaan terhadap pertumbuhan laba Perbankan Syariah di Indonesia. Penilaian tingkat kesehatan bank

	Djaelani Achmad Agus Priyono	TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016)		dalam penelitian ini menggunakan RGEC dengan metode pendekatan yang terdiri dari Profil Risiko, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) periode 2012-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Rasio *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan rasio NPF, FDR, ROA, BOPO, CAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

6	Novia P. Hamidu	PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERBANKAN SWASTA DI BEI	NPM, TATO, Pertumbuhan Laba	Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Total Asset Turnover (TATO) ,terhadap Pertumbuhan laba pada Bank Swasta Devisa di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2011. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Net Profit Margin (X1) dan Total Asset Turnover (X2), Pertumbuhan Laba (Y). Penelitian ini menggunakan Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linear Berganda. Secara parsial variabel TATO, dan NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.. Hal ini berarti kontribusi pengaruh dari NPM dan TATO terhadap naik turunnya pertumbuhan laba adalah sebesar 8,6 %. Sisanya sebesar 91,4% dijelaskan oleh variabel – variabel lain diluar variabel yang diteliti. Dengan demikian perusahaan, hendaknya memperhatikan nilai pengembalian baik dari asset maupun modal untuk merangsang pertumbuhan laba.

2.7 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank atau kinerja keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, maka dalam penelitian ini diajukan kerangka konseptual. Kerangka konseptual merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasi sebagai masalah penting. Laporan keuangan menjadi dasar perhitungan antara rasio keuangan untuk berbagai tujuan. Dalam teori analisis keuangan, rasio ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan dan membantu pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabe independen adalah rasio keuangan yang terdiri dari Net Profit Margin (NPM) dan Total Assets Turnover (TATO). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba.

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai gambaran dalam sebuah kerangka konseptual:

1. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba

Net profit margin (NPM) atau biasa disebut marjin laba bersih digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mengendalikan biaya untuk memperoleh laba yang besar, semakin baik net profit margin nya semakin baik pula laba bersih atas penjualannya.

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamidu (2013) “Pengaruh NPM terhadap pertumbuhan laba adalah bersifat positif dan signifikan”.sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Adisetiawan (2012) “Rasio NPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba”.

2. Pengaruh *Total asset turnover* (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba

Total Assets Turnover (TATO) adalah salah satu rasio aktivitas yang dapat menunjukkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

Semakin tinggi Total Assets Turnover (TATO) tinggi maka akan semakin baik, bearti jumlah rupiah yang dihasilkan dari total aktiva semakin baik. Begitu pula sebaliknya, jika Total Assets Turnover (TATO) rendah maka kurang baik, bearti perusahaan kurang efektif dalam menentukan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah.

Menurut penelitian Hamidu (2013) “Pengaruh TATO terhadap pertumbuhan laba adalah bersifat positif dan signifikan”

3. Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Total Asset Turn Over (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba

Kenaikkan Net Profit Margin (NPM) dan Total Asset Turnover (TATO) seperti pembahasan 1 dan 2 menunjukkan bahwa kedua indikator tersebut secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan laba. Perubahaan salah satu variabel tersebut sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Gambar 2.1

Kerangaka Konseptual

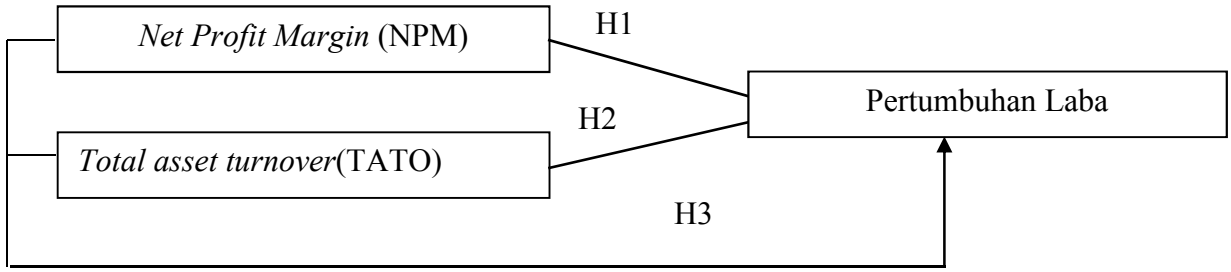

2.8 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba

   Net Profit Margin yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan. Dengan laba bersih yang besar, bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui hutang-hutang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat.

   H1: *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan di BEI.

2. Pengaruh *Total asset turnover* (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba

   Total asset turnover (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aset. Penjualan merupakan pendapatan atas produk atau jasa yang

terjual, jadi besarnya laba suatu perusahaan yang diperoleh selama beberapa waktu tergantung pada besarnya penjualan ini, dengan kata lain diasumsikan bahwa suatu perusahaan dengan penjualan yang positif merupakan perusahaan dengan prospek yang baik karena akan memperoleh laba yang positif pula. *Total asset turnover* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Dengan demikian apabila rasio TATO baik maka akan meningkatkan pertumbuhan laba.

H2: *Total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan di BEI.

3. Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Total Asset Turn Over (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil dari *Net Profit Margin* adalah persentase yang memiliki arti bahwa seberapa besar persentase atas laba setelah pajak perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Apabila net profit margin yang semakin besar maka menunjukkan bahwa semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan. Hal ini disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan. Dengan laba bersih yang besar maka perusahaan tersebut dapat memperbesar modal usahanya tanpa melalui hutang sehingga pendapatan yang diperoleh akan meningkat.

Semakin tinggi *Total Assets Turnover* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan total assets turnover yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan yang berdampak pada meningkatnya laba. Semakin efektif perputaran aset perusahaan mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan dan berdampak pada peningkatan tingkat kembalian (return) yang di dapat investor.

H3 : *Net Profit Margin* dan *Total asset turnover* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan di BEI

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:2) definisi metode penelitian adalah:

"Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."[13]

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dimulai dari operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis.

Dalam melakukan penyusunan skripsi ini metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kausal komparatif serta jenis penelitian kuantitatif dengan menganalisa data sekunder karena data yang diolah merupakan data yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengertian penelitian Kausal Komparatif menurut Sugiyono (2016:91):

"Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variable atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda"[14]

Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian ex facto yaitu dalam penelitian ini mengumpulkan data-data variabel yang diperoleh berdasarkan kajian teoritis dan empiris yang dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan menguji pengaruh dari *Net Profit Margin*, dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba.

---

[13] Sugiyono. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.** PT Alfabet, Bandung, 2016. Hal 2
[14] Ibid., hal 91

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."[15]

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah 46 perusahaan pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) mendefinisikan sampel adalah sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benarbenar

[15] Ibid., hal 80

dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).”[16]

Dalam penelitian ini yang menjadi Sampel adalah 22 perusahaan (20 x 5 tahun= 100) perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

3.2.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016:82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu:

“1. Probability Sampling

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (Anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, simple random sampling, proportionate stratifed random sampling, disproportionate stratifies random sampling, sampling area (cluser).

2. Non Probability Sampling

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.”[17]

---

[16] Ibid., hal 81
[17] Ibid., hal 82

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling.

Menurut Sugiyono (2016:85) bahwa:

"purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu."[18]

Penulis memilih teknik Purposive Sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Kriteria untuk pemilihan sampel yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi adalah sebagai berikut:

1. Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Bank yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu selama 5 tahun berturut-turut yaitu dari 31 Desember 2015 sampai 31 Desember 2019 dan telah disampaikan kepada Bank Indonesia.
3. Laporan keuangan telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.1

Hasil Purposive Sampling

[18] Ibid., hal 85

Kriteria Sampel	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019	**46**
Pengurangan Sampel Kriteria 1: Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	**0**
Pengurangan Sampel Kriteria 2: Bank yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu selama 5 tahun berturut-turut yaitu dari 31 Desember 2015 sampai 31 Desember 2019 dan telah disampaikan kepada Bank Indonesia.	**(11)**
Pengurangan Sampel Kriteria 3: Laporan keuangan telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.	**(15)**
Total Sampel	**20 x 5 (100)**

Adapun perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Perbankan Indonesia

No	Kode	Nama Emiten	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	✓	✓	✓	L
2	AGRS	Bank IBK Tbk	✓	✓	✓	L
3	AMAR	Bank Amar Indonesia	✓	×	×	TL
4	ARTO	Bank Jago Tbk	✓	×	×	TL
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	✓	✓	✓	L

6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	✓	✓	✓	L
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk	✓	✓	✓	L
8	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	✓	✓	×	TL
9	BBKP	Bank Bukopin Tbk	✓	✓	✓	L
10	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	✓	✓	×	TL
11	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓	✓	L
12	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	✓	×	×	TL
13	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓	✓	L
14	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	✓	✓	✓	L
15	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	✓	✓	×	TL
16	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk	✓	✓	×	TL
17	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	✓	✓	✓	L
18	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	✓	✓	×	TL
19	BGTG	Bank Ganesha Tbk	✓	×	×	TL
20	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	✓	✓	×	TL
21	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	✓	✓	×	TL
22	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	✓	✓	×	TL
23	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	✓	✓	×	TL
24	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	✓	✓	✓	L
25	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	✓	✓	✓	L
26	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	✓	✓	×	TL
27	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	✓	✓	✓	L
28	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	✓	✓	✓	L
29	BNLI	Bank Permata Tbk	✓	✓	✓	L
30	BRIS	Bank BRIsyariah Tbk	✓	×	×	TL
31	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	✓	✓	✓	L
32	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk	✓	✓	✓	L
33	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	✓	✓	✓	L
34	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	✓	×	×	TL
35	BVIC	Bank Victoria International Tbk	✓	✓	×	TL
36	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	✓	✓	×	TL
37	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	✓	×	×	TL
38	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	✓	×	×	TL
39	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	✓	✓	×	TL
40	MEGA	Bank Mega Tbk	✓	✓	✓	L
41	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk.	✓	×	×	TL
42	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	✓	✓	✓	L
43	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	✓	×	×	TL
44	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	✓	✓	×	TL

45	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	✓	✓	×	TL
46	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	✓	×	×	TL

Berdasarkan kriteria tersebut, dari jumlah populasi 43 perusahaan ada 20 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dipakai sebagai sampel seperti tertera pada tabel 3.2

Tabel 3.3

Daftar Perusahaan Perbankan Indonesia Yang Memenuhi Kriteria

(Sampel)

No	Kode	Nama Emiten
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	Bank IBK Tbk
3	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
10	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
11	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
13	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
14	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
15	BNLI	Bank Permata Tbk
16	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
17	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
18	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
19	MEGA	Bank Mega Tbk
20	NISP	Bank OCBC NISP Tbk

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan keterangan yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung, memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literatur, artikel,serta situs di internet, Sugiyono (2017:137). Dalam penelitian ini penulis mengambil data sekunder yang diperoleh dari idx.co.id berupa data laporan keuangan dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa laporan keuangan tahunan dari bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu dari 31 Desember 2015 sampai 31 Desember 2019. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan penelusuran menggunakan computer ataupun handphone dan dapat di akses melalui internet. Jika dilihat dari waktu pengumpulannya, maka jenis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data panel (gabungan antara dua data *time series* dan data *cross section*) yang diambil dalam periode 2015-2019 dengan alat bantu penelitian menggunakan SPSS.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu :

a. Studi Pustaka

Penelitian ini dengan mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku dan penelitian terdahulu.

b. Studi Dokumenter

Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan masing-masing Bank yang diperoleh dari website Bank Indonesia, yaitu www.bi.go.id dan website Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi variabel menjelaskan tipe-tipe variabel yang dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antar variabel serta skala variable yang digunakan. Sedangkan operasional variabel menjabarkan variabel atau sub variabel kepada konsep, dimensi, indikator yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel penelitian.

3.5.1 Definisi Variabel Penelitian

Definisi Variabel penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016:38) bahwa:

"Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan." [19]

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berikut penjelasannya:

1. Variabel dependen, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.. Variabel dependen ini jenis variabel yang nilainya akan bergantung dari variabel lain, di mana nilainya berubah selama variabel yang mempengaruhinya berubah. Dalam penelitian ini, Perumbuhan Laba (Y) adalah variabel dependennya.
2. Variabel Independen, adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.. Dalam penelitian ini, *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) adalah variabel independennya.

3.5.2 Operasional Variabel

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan. Maka variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu terdiri dari dua variabel bebas (variabel independen) dan satu variabel terikat (variabel dependen). Detailnya adalah sebagai berikut:

[19] Ibid., hal 38

1. *Net Profit Margin* (NPM) X_1 sebagai variabel bebas pertama, yang selanjutnya disebut variabel X_1
2. *Total Asset Turn Over* (TATO) X_2 sebagai variabel bebas kedua, yang selanjutnya disebut variabel X_2
3. Pertumbuhan Laba sebagai variabel terikat, yang selanjutnya disebut variabel Y

TABEL 3.4

Operasional Variabel

Nama variabel	**Definisi operasional**	**Parameter**	**Skala**
Variabel Dependen Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan laba berarti terjadi kenaikan atau penurunan dari aktiva dan kewajiban yang diolah dan berpengaruh terhadap modal perusahaan	Pertumbuhan Laba $\frac{\text{Laba bersih tahun}_t - \text{Laba bersih tahun}_{t-1}}{\text{Laba bersih tahun}_{t-1}}$	Rasio
Variabel Independen Net Profit Margin (X_1)	Rasio ini menggambarkan besarnya presentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena memasukkan semua unsur pendapatan dan biaya	$\text{NPM} = \frac{Laba\ Bersih}{\text{Penjualan Bersih}} \text{X } 100\%$	Rasio

Total Asset Turn Over (X_2)	merupakan rasio yang digunakan untuk menukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva, atau rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan	$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Aset}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistic desktiptif komparatif, yaitu suatu teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dari nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih kemudian membuat perbandingan atau menghubungkan antar variabel yang satu dan yang lainnya dilanjutkan dengan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono 2008 : 205). Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif data yang terkumpul dianalisis dengan perhitungan rata-rata dan persentase, sehingga dapat menggambarkan berapa rata-rata NPM, TATO dan Pertumbuhan Laba

3.7 Uji Asusmi Klasik

Uji asumsi klasi merupakan salah satu langkah penting yang digunakan untuk mengetahui apakah hasil entimasi *regressi* yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala-gejala. Uji klasik yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji normalitas, uji multikolineritas,uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut ini adalah penjelasan mengenai uji asumsi klasik yang akan dilakukan:

3.7.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas *probably-plot* menunjukkan bahwa sebaran data sebagian besar mengikuti pola kurva lonceng. sedangkan pada grafik terlihat titik – titik penyebar disekitar garis diagonal serta penyebaran disekitar garis diagonal serta penyebarannya ada disekitar diagonal sehingga dapat diasumsikan bahwa persamaan tersebut telah memenuhi asumsi normalitas.

3.7.2 Uji Multikolineritas

Nilai *tolerance* (TOL) semua variabel bebas lebih besar dari 0,10 demikian pula dari nilai *Varian Inflatation Factor* (VIF) semuanya kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya multikolineritas.

3.7.3 Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model *regressi* terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan yang lain dapat digunakan dengan uji Glejser. Hal ini disebut sebagai homokedastisitas dan jika berada disebut heterokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

3.7.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hopotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.8 Analisis Regresi Berganda

Setelah semua uji asumsi terpenuhi maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji *regresi linear* berganda. Menurut Iqbal Hasan bahwa: "*Regresi* berganda adalah untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel". Penelitiaan ini menggunakan analisis linear berganda SPSS dalam analisis data. *Regressi linear* berganda pada dasarnya perluasan dari *regresi linear* sederhana, yaitu menambahkan jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Untuk itu dalam penelitian ini digunkaan analisis berganda untuk melihat seberapa besar pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas dengan persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + b1X1 + b2X2 + e}$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Laba

α = Konstatnta

X_1 = NPM

X_2 = TATO

b_1 = Koefisien regresi NPM

b_2 = Koefisien regresi TATO

e = Error term

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2006). Pengujian parsial regresi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan.

Langkah-langkah pengujian dengan uji t adalah sebagai berikut:

1. Membuat formulasi uji hipotesis
   A. H0 : β1 = 0, Tidak terdapat pengaruh antara variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan laba.

H0 : $\beta 1 \neq 0$, Terdapat pengaruh variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan laba.

B. H0 : $\beta 2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap Pertumbuhan laba.

H0 : $\beta 2 \neq 0$, Terdapat pengaruh variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap Pertumbuhan laba.

2. Penentuan Uji t

Pengujian regresi secara parsial dimaksudkan apabila variabel bebas berkorelasi nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang digunakan uji t-test adalah T_{hitung}. T_{hitung} dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n} - k - 1}{\sqrt{1} - r^2}$$

Keterangan:

t = Uji t

r = Korelasi Parsial yang ditentukan

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah variabel independen

3. Menentukan Tingkat Kesalahan (signifikansi)

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% (α = 0,05) atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dari derajat (dk) = n-k-1. Angka ini dipilih tepat untuk

mewakili dalam pengujian variabel dan merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian.

4. Kriteria pengambilan keputusan dapat dijabarkan sebagai berikut:
   - H0 diterima : Thitung < Ttabel dan nilai sig > 0,05
   - H0 ditolak : Thitung > Ttabel dan nilai sig < 0,05

   Apabila H0 diterima, maka disimpulkan bahwa suatu pengaruh adalah tidak signifikan, artinya tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan apabila H0 ditolak, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel-variabel bebas terhadap suatu variabel terikat.

3.9.2 Uji Simultan (F-test)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan uji F adalah sebagai berikut:

1. Membuat formulasi uji hipotesis
   A. H0 : $\beta_1 = \beta_2 = 0$; Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara NPM, dan TATO terhadap Pertumbuhan Laba.
   B. H1 : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$; Terdapat pengaruh yang signifikan antara NPM, dan TATO terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Penetapan Uji F-test

Pengujian regresi secara simultan dimaksudkan apakah variabel bebas secara menyeluruh memberikan nyata terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji F_{hitung}. F_{hitung} dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1 - R^2/(n-k)}$$

Keterangan:

F = Uji F_{hitung}

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Parameter yang diestimasi, termasuk intersep

R^2 = Koefisien determinasi

3. Menentukan tingkat kesalahan (signifikansi)

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% (α = 0,05) atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dari derajat (dk) = n-k-1. Angka ini dipilih tepat untuk mewakili dalam pengujian variabel dan merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian.

4. Kriteria pengambilan keputusan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- H0 diterima : $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai sig > 0,05
- H0 ditolak : $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig < 0,05

Apabila H0 diterima, maka disimpulkan bahwa suatu pengaruh adalah tidak signifikan, artinya tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen

terhadap variabel dependen, sedangkan apabila H0 ditolak, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap suatu variabel terikat.

3.9.3 Koefisien Determinasi

Uji koefisien Determinasi (R2) digunakan untuk menunjukanseberapa besar pengaruh dari variable bebas terhadap variable terikat.Untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan R square yang sudah disesuaikan atau tertulis Adjusted R Square, karena disesuaikan dengan jumlah variable independen yang digunakan

Nilai dari koefisien ini menunjukkan besarnya pengaruh dari variable independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi menurut Sugiyono (2011: 231) adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$